

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan pada kejadian TB Paru dalam kategori pengetahuan buruk pada penderita sebanyak sebanyak 26 penderita (76,5%) lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan buruk non penderita sebanyak 8 non penderita (23,5%) dan pengetahuan buruk berisiko 1,219 kali lebih besar terjadinya penyakit TB paru.
2. Tingkat sikap pada kejadian TB Paru dalam kategori sikap buruk penderita sebanyak 13 penderita (28,9%) lebih besar dibandingkan dengan sikap buruk non penderita sebanyak 10 non penderita (22,2%) dan sikap buruk berisiko 0,4888 kali lebih besar terjadinya penularan penyakit TB Paru .
3. Tingkat tindakan pada kejadian TB Paru dalam kategori tindakan baik penderita sebanyak `17 penderita (37,8%) lebih besar dibandingkan dengan tindakan baik non penderita sebanyak 5 penderita (11.1%).
4. menunjukkan bahwa faktor perilaku Penderita TB Paru Positif pada kategori perilaku baik sebagian besar 20 penderita memiliki perilaku yang baik dengan persentase (44,4%), pada kategori perilaku buruk sebagian besar 25 penderita memiliki perilaku yang buruk dengan persentase (55,6%)
5. Hasil uji kekuatan hubungan didapatkan nilai interval koefisiensi yaitu pada pengetahuan penderita dan non penderita menunjukkan *p value* 0,037 dan pada sikap penderita menunjukkan *p value* 0,167 maka dapat disimpulkan bahwa uji kekuatan hubungan interval koefisien dalam tingkat hubungan sangat rendah (0,00-0,199) dan pada tindakan penderita dan nonpenderita menunjukkan *p value* 0,254 maka dapat disimpulkan bahwa uji kekuatan hubungan interval koefisien dalam tingkat hubungan rendah (0,0=20-0,399).\

6. Kesimpulan peneliti penyakit TB yang ada maupun tidak ada hubungan yang berbahaya tidak harus dalam penyuluhan.

B. SARAN

1. Diharapkan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung dan Puskesmas Boyolangu Kabupaten Tulungagung dapat meningkatkan upaya penyuluhan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit TB Paru Positif terutama tentang penyebab penyakit, cara penularan dan pencegahannya yang lebih proaktif terhadap masyarakat di Kabupaten Tulungagung terutama di wilayah Kecamatan Boyolangu agar lebih mendeteksi dini terhadap penyakit TB Paru Positif dapat segera ditangani dan diobati sampai sembuh.
2. Diharapkan pada penderita TB Paru Positif tetap menjalankan pengobatan sesuai prosedur dan tuntas agar sembuh dan mencegah penularan kepada orang lain dengan cara merubah sikap dan tindakan untuk lebih baik lagi dan niat untuk sembuh dari penyakit TB Paru positif.
3. Diharapkan kepada keluarga yang kontak dengan penderita tetap menjaga dan mengantisipasi penularan penyakit TB Paru dengan cara menjaga pola makan, mengkonsumsi makanan yang bergizi dan istirahat yang cukup agar tubuh memiliki sistem pertahanan yang kuat terhadap bakteri *Mycobacterium tuberculosis* penyebab TB paru. Serta menjaga kondisi lingkungan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penularan TB Paru seperti tidak merokok atau menghindari asap rokok dan tidak mengkonsumsi alkohol dari diri sendiri maupun anggota keluarga, diharapkan pula dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat dimanapun berada,
4. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi tambahan tentang kejadian TB Paru Positif dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor resiko lainnya yang berhubungan dengan TB Paru BTA Positif. Perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap variabel lain seperti variabel pada status ekonomi, variabel kepadatan hunian, variabel riwayat penderita, variabel pencahayaan dan lain-lainnya